

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENURUNAN WISATAWAN OBJEK WISATA ALAM BATU SERIBU DI KABUPATEN SUKOHARJO

Faisal Tamimi<sup>1</sup>, Dahroni<sup>2</sup>

Program Studi Geografi, Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

## Abstrak

Kondisi fasilitas dan aksesibilitas objek wisata Batu Seribu yang kurang membuat minat wisatawan untuk mengunjungi objek tersebut berkurang. Perbaikan manajemen dan fasilitas diperlukan guna meningkatkan jumlah wisatawan objek tersebut serta meningkatkan pendapatan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi objek wisata batu seribu dan faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan kunjungan wisatawan di objek wisata batu seribu. Metode penelitian yang digunakan adalah survei berdasarkan wawancara dengan wisatawan dan pengelola objek wisata. Selain itu, dilakukan penilaian faktor berdasarkan observasi terhadap fasilitas dan manajemen wisata. Hasil penelitian menunjukkan potensial objek wisata Batu Sering tergolong rendah secara internal dan sedang secara eksternal.

**Kata kunci:** potensi internal, potensi eksternal, penurunan wisatawan

## Abstract

The lack of facilities and accessibility of the Batu Seribu tourist attraction has reduced the interest of tourists to visit the object. Management and facility improvements are needed to increase the number of tourist objects and increase regional income. This study aims to analyze the potential of the Batu Seribu tourist attraction and the factors that influence the decline in tourist visits to the Batu Seribu tourist attraction. The research method used is a survey based on interviews with tourists and tourism object managers. In addition, a factor assessment was carried out based on observations of tourist facilities and management. The results showed that the potential of the Batu Seribu tourist attraction was classified as low internally and moderate externally.

**Keywords:** internal potential, external potential, decreasing tourists

## 1. PENDAHULUAN

Kemajuan sektor pariwisata di Indonesia sekarang ini sangat pesat diiringi dengan berkembangnya sosial media. Tapi hal tersebut tidak membuat semua objek wisata maju dan berjaya. Ada beberapa destinasi wisata yang malah redup dan kurang diminati masyarakat, salah satunya yaitu Objek Wisata Batu Seribu yang terletak di Kabupaten Sukoharjo. Objek ini beroperasi mulai tahun 1993, namun objek ini mengalami penurunan terutama pada jumlah wisatawan. Penurunan jumlah wisatawan tersebut disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

Kondisi fisik objek Batu Seribu yang mengalami kerusakan parah dan tidak terawat pada sebagian besar atraksi yang ada menjadi salah satu faktor alami penurunan jumlah wisatawan di Batu Seribu. Faktor penurunan wisatawan yang lain meliputi kurang menariknya wisata Batu Seribu dibandingkan dengan wisata-wisata lain yang cukup terlihat kekinian di zaman sekarang. Tarif yang

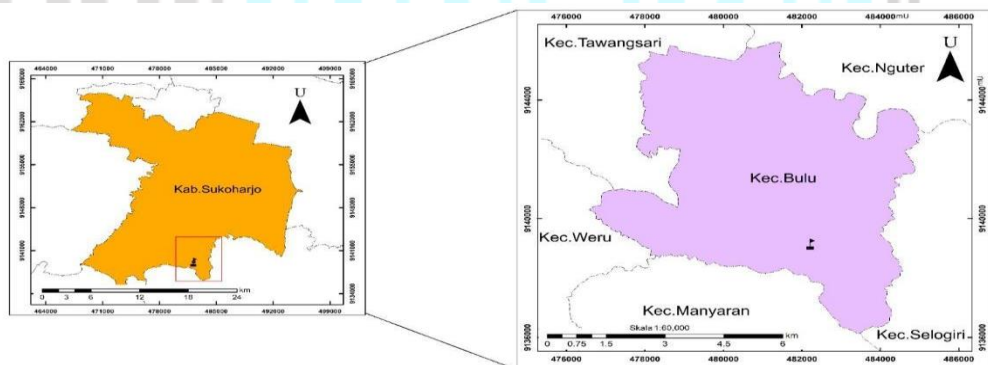
dikenakan untuk masuk ke objek wisata ini sendiri masih tergolong murah yaitu tiket dan parkir memiliki tarif yang sama (Rp.2000/Orang). Faktor ekonomi inilah yang membuat wisata Batu Seribu ini masih diminati oleh beberapa wisatawan. Aksesibilitas lokasi masih tergolong sulit. Hal ini disebabkan karena hanya jenis kendaraan yaitu motor dan mobil yang dapat mencapai lokasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi objek wisata batu seribu dan faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan kunjungan wisatawan di objek wisata batu seribu.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei. Survei didapatkan dari hasil wawancara terhadap wisatawan dan pengelola objek wisata. Selain itu, dilakukan observasi guna menilai kondisi objek wisata tersebut.

### 2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di objek wisata Batu Seribu Kabupaten Sukoharjo. Objek ini terletak pada Kawasan karst dengan topografi berbukit. Akibat adanya kondisi geomorfologi tersebut maka wisata ini memiliki keunikan wisata tersendiri.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

### 2.2 Alat dan Bahan

Penelitian ini menggunakan alat berupa arcmap dan beberapa perangkat lunak serta data primer yang diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 1 dan Tabel 2

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Instrumen	Kegunaan
ArcMap 10.8	Pengolahan data dan pembuatan peta
Lembar Kuesioner	Mendata Pengunjung

Tabel 2. Data Penelitian

Data	Kegunaan
Lembar Observasi	Menentukan potensi objek penelitian
Lembar Kuesioner	Mendata wisatawan
Shapefile RBI Jawa Tengah	Pengolahan Peta

## 2.3 Tahapan Pengolahan dan Analisis Data

### 2.3.1 Penyusunan Data

Hasil wawancara kemudian akan disederhanakan dalam tabel silang. Tabel silang kemudian akan dilakukan skoring dan pembuatan tabel frekuensi.

### 2.3.2 Skoring

Skor diberikan untuk beberapa indikator dan variabel penelitian, baik dalam lembar observasi maupun lembar kuesioner. Klasifikasi mengacu dari Thohar (2015).

Tabel 3. Variabel Penelitian dan Skor Potensi Internal Obyek Wisata

No.	Indikator	Variabel	Kriteria	Skor
1	Kualitas objek wisata	Atraksi / daya tarik utama objek wisata	Atraksi penangkap wisatawan	1
			Atraksi penahan wisatawan	2
		Kekuatan atraksi komponen objek wisata	Kombinasi komponen alami atau buatan yang dimiliki kurang mampu mempertinggi kualitas dan kesan objek	1
			Kombinasi komponen alami atau buatan yang dimiliki objek mampu mempertinggi kualitas objek	2
		Kegiatan wisata di lokasi wisata	Hanya kegiatan yang bersifat pasif (menikmati yang sudah ada)	1
			Meliputi kegiatan pasif dan kegiatan aktif (berinteraksi dengan objek)	2
		Keragaman atraksi pendukung	Objek belum memiliki atraksi pendukung	1
			Objek memiliki 1-2 atraksi pendukung	2
			Objek memiliki lebih dari 2 macam atraksi pendukung	3
		2	Kondisi objek wisata	Kondisi fisik objek wisata secara langsung
Objek yang sedikit mengalami kerusakan	2			
Objek yang belum memiliki kerusakan	3			
Kebersihan lingkungan objek wisata	Objek wisata kurang bersih dan tidak terawat		1	
	Objek wisata cukup bersih dan terawat		2	

Tabel 4. Variabel Penelitian dan Skor Potensi Eksternal Objek Wisata

No.	Indikator	Variabel	Kriteria	Skor
1.	Dukungan pengembangan objek	Keterkaitan antar objek	Objek tunggal, berdiri sendiri	1
			Objek paralel, terdapat dukungan objek wisata lain	2
		Dukungan paket wisata	Objek wisata tidak termasuk dalam agenda kunjungan dari suatu paket wisata	1
			Objek wisata termasuk dalam agenda kunjungan dari suatu paket wisata	2

		Pengembangan dan promosi objek wisata	Objek wisata belum dikembangkan dan belum terpublikasi	1
			Objek wisata sudah dikembangkan dan sudah terpublikasi	2
2		Waktu tempuh dari terminal terdekat	Jauh (>60 menit)	1
			Agak jauh (30-60 menit)	2
			Tidak terlalu jauh (<30 menit)	3
		Ketersediaan angkutan umum untuk menuju lokasi objek wisata	Tidak tersedia angkutan umum	1
			Tersedia angkutan umum menuju lokasi objek, tidak reguler	2
			Tersedia angkutan umum menuju lokasi objek, bersifat reguler	3
		Prasarana jalan menuju objek wisata	Tidak tersedia ke lokasi	1
			Tersedia, kondisi kurang baik	2
			Tersedia kondisi beraspal baik	3
3	Fasilitas penunjang objek	Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik/ dasar di lokasi objek wisata seperti, rumah makan, penginapan dan bangunan untuk menikmati objek	Tidak tersedia	1
			Tersedia 1-2 jenis fasilitas	2
			Tersedia lebih dari 2 jenis fasilitas	3
		Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial wisatawan di lokasi objek seperti taman terbuka, fasilitas seni dan budaya serta tempat ibadah	Tidak tersedia	1
			Tersedia 1-2 jenis fasilitas	2
			Tersedia lebih dari 2 jenis fasilitas	3
4	Fasilitas pelengkap	Ketersediaan fasilitas pelengkap yang terdiri dari tempat parkir toilet, pusat informasi dan souvenir shop	Tidak tersedia	1
			Tersedia 1-2 jenis fasilitas	2
			Tersedia 3-4 jenis fasilitas	3

## 2.4 Klasifikasi Potensi Internal dan External

Klasifikasi didapatkan dari rumus pengelasan metode Sturgess. Hasil pengelasan kemudian akan dimasukkan dalam tabel frekuensi. Kelas potensial wisata dikelompokkan dalam tiga jenis yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kelas potensi tinggi memiliki rentang 6-8 untuk potensi internal dan 9-14 untuk potensi eksternal. Kelas potensi sedang memiliki rentang 9-11 untuk potensi internal dan 15-18 untuk potensi eksternal. Kelas potensi rendah memiliki rentang 12-14 untuk potensi internal dan 19-24 untuk potensi eksternal.

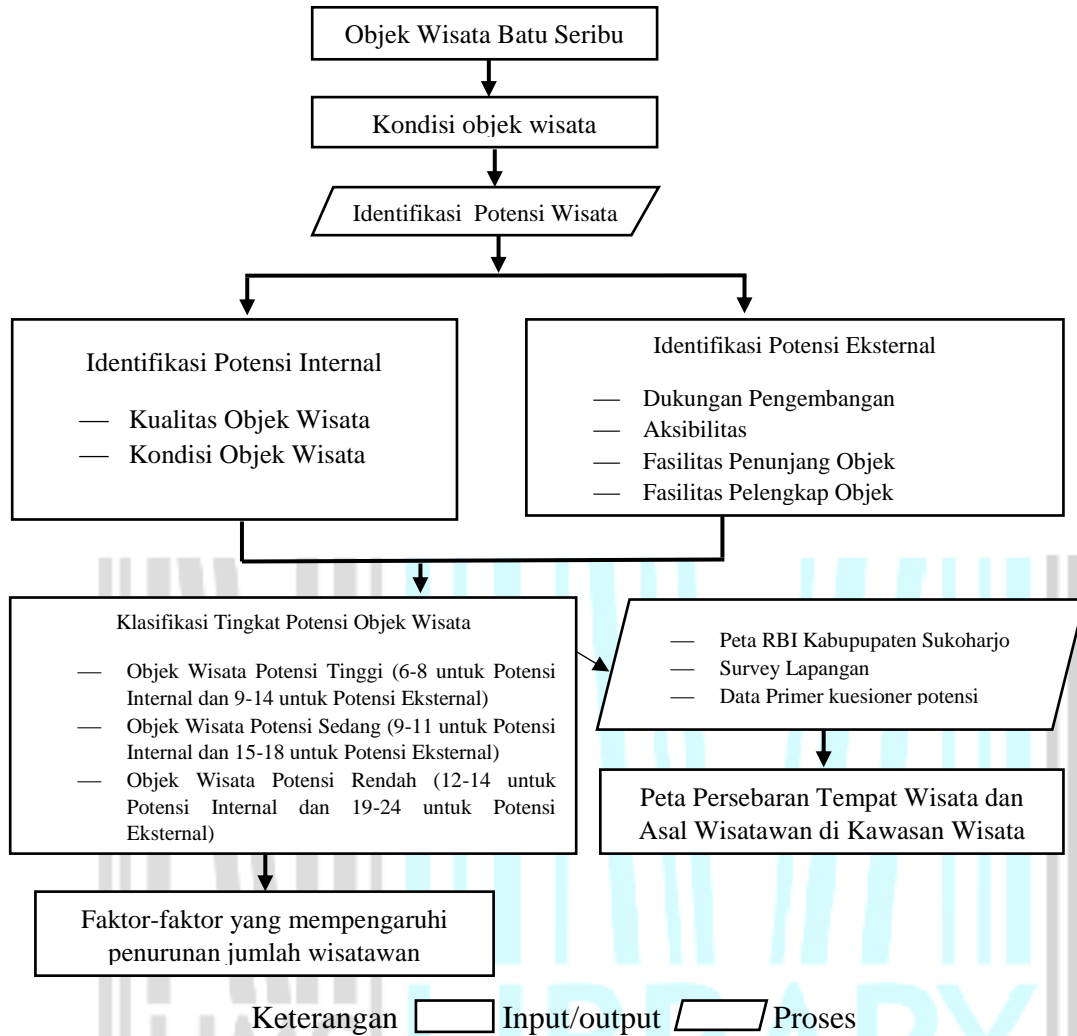
## 2.5 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Jenis data akan menentukan apakah peneliti akan menggunakan teknik kualitatif atau kuantitatif

## 2.6 Interpretasi Hasil Pengolahan Data

Data yang telah diklasifikasikan kemudian akan dilakukan interpretasi. Interpretasi dilakukan secara kualitatif meskipun analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif.

## 2.7 Diagram Alir Penelitian



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Potensi Objek Wisata

Potensi objek wisata terbagi dalam 2 jenis yaitu internal dan eksternal. Hasil telaah potensi internal ditemukan beberapa kondisi terkait sarana dan prasarana. Fasilitas objek wisata masih tergolong kurang baik (Tabel 5). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengelolaan wisata oleh pihak terkait serta kesan terhadap perolehan keuntungan secara pribadi. Potensi internal tersebut tergolong dalam kelas rendah, sehingga perlu dilakukan pengupayaan pengelolaan yang lebih baik.

Tabel 5. Potensi Internal Objek Wisata Batu Seribu

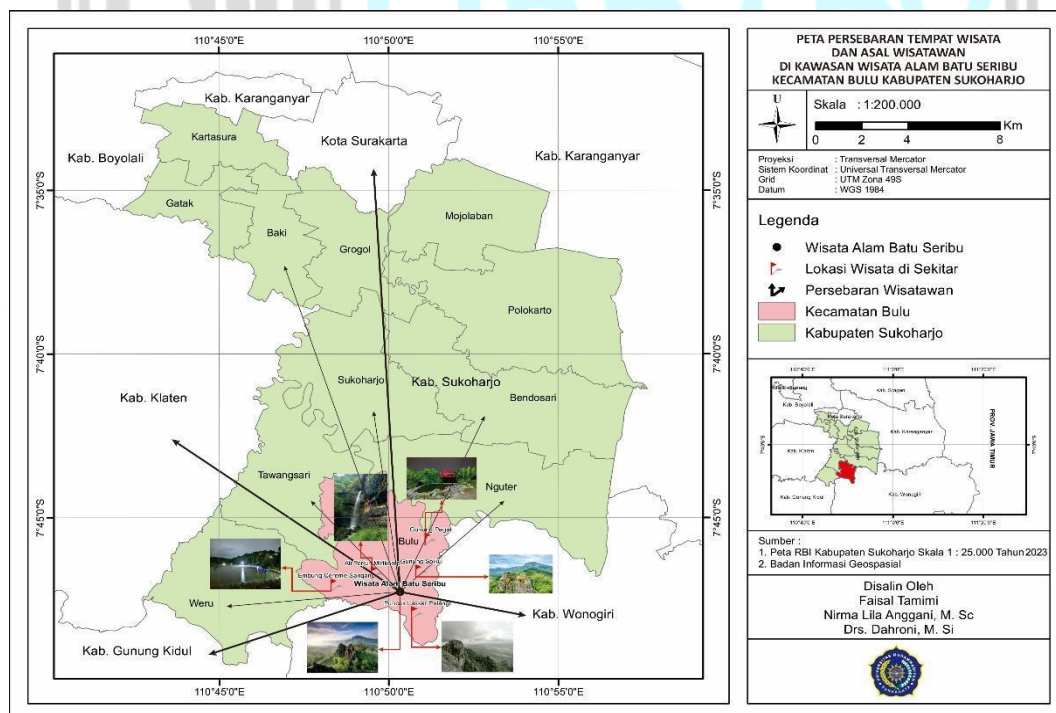
No	Indikator	Peubah	Skorr
1	Kualitas objek wisata	Adanya beberapa panorama alam	1
		Keterkaitan objek alam dan buatan kurang menarik	1
		Wisatawan hanya dapat menikmati pemandangan dan fasilitas yang ada	1
		Objek belum memiliki atraksi pendukung	1
2	Kondisi objek wisata	Dominansi kerusakan objek wisata cukup parah	1
		Kebersihan dan perawatan objek wisata kurang	1
<b>Total</b>			<b>6</b>

Potensi internal Batu Seribu tergolong dalam kelas potensi rendah, dimana total skor yang diperoleh sebanyak 6. Kualitas objek wisata dan kondisi objek wisata di batu seribu tidak terawat dan atraksi yang ada mengalami kerusakan yang cukup dominan.

Tabel 6. Potensi External Objek Wisata Batu Seribu

No.	Indikator	Peubah	Skor
1.	Pengembangan Objek	Objek tunggal	1
		Tidak adanya agenda kunjungan wisata	1
		Objek wisata sudah dipublikasikan dan dalam tahap pengembangan	2
2.	Aksesibilitas	Waktu tempuh dari terminal terdekat (<30 Menit)	3
		Tidak tersedia angkutan umum	1
		Tersedia jalan beraspal kondisi kurang baik	2
3.	Fasilitas penunjang	Tersedia tempat makan dan sarana untuk menikmati pemandangan	2
		Adanya taman terbuka	2
4.	Fasilitas pelengkap	Tersedia toilet dan tempat parkir	2
<b>Total</b>			<b>16</b>

Potensi eksternal Batu Seribu tergolong sedang. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh skor klasifikasi serta peubah yang didominasi oleh perbaikan fasilitas pendukung. Beberapa fasilitas yang perlu diperbaiki meliputi kemampuan terhadap aksesibilitas serta pengembangan objek wisata. Hal ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah wisatawan (Gambar 3) berikut peta persebaran tempat wisata dan asal wisatawan di kawasan wisata alam batu seribu

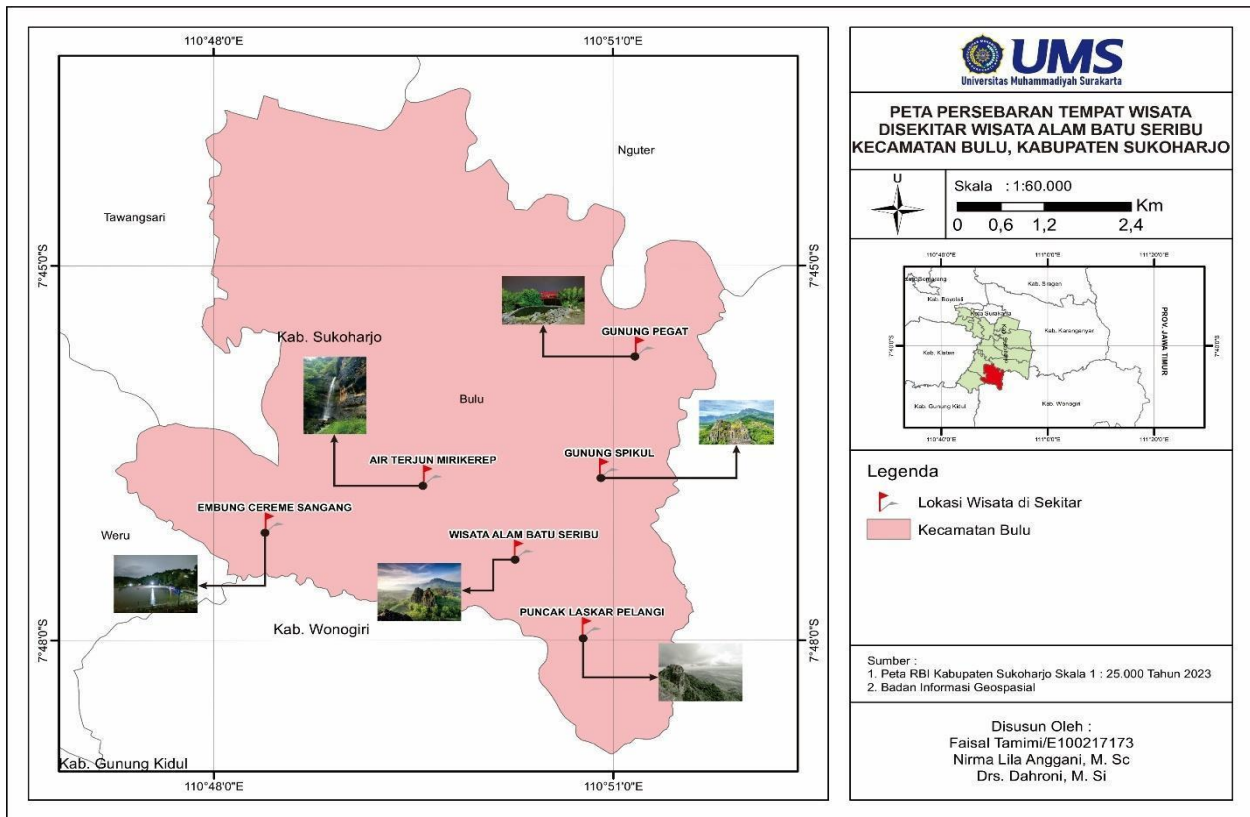


Gambar 3. Peta persebaran tempat wisata dan asal wisatawan di kawasan wisata alam batu seribu

### 3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan jumlah Wisatawan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan jumlah wisatawan di Batu Seribu, meliputi, Faktor internal meliputi kondisi objek wisata Batu Seribu yang tidak terawat dan mengalami

kerusakan parah sehingga tidak menarik lagi bagi wisatawan. Pandemi Covid 19 sangat berdampak pada sektor pariwisata di semua wilayah tidak terkecuali objek wisata Batu Seribu yang berdampak menurunnya jumlah kunjungan wisatawan. Faktor eksternal meliputi lokasi objek jauh dari objek lain, tidak tersedianya kendaraan umum menuju objek wisata, sehingga perlu menggunakan kendaraan pribadi, sedangkan tidak semua wisatawan punya kendaraan pribadi. Jalan menuju lokasi juga kurang baik. Serta terdapat banyak objek wisata lain yang lebih menarik daripada objek wisata Batu Seribu, (Gambar 4) memperlihatkan objek wisata di sekitar Batu Seribu



Gambar 4. Peta persebaran tempat wisata di sekitar Batu Seribu

#### 4. PENUTUP

Objek wisata alam batu seribu terdiri dari 2 jenis, yaitu potensi internal batu seribu yang tergolong kedalam kelas potensi rendah, dan untuk potensi eksternalnya tergolong dalam kelas potensi sedang. Faktor penurunan jumlah wisatawan terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik objek wisata Batu Seribu yang cukup memprihatinkan, dimana objek yang ada mengalami kerusakan parah. Untuk faktor eksternal meliputi kondisi aksesibilitas menuju area objek wisata dimana jalanan beraspal namun dalam kondisi kurang baik serta tidak adanya angkutan umum menuju lokasi wisata Batu Seribu.

Adapun saran untuk meningkatkan kembali jumlah wisatawan di objek wisata Batu Seribu dibutuhkan pengembangan / pembangunan untuk atraksi-atraksi yang ada di objek wisata, agar terlihat lebih menarik wisatawan untuk mengunjungi Batu seribu. Terimakasih saya ucapkan kepada kedua orang tua saya yang telah mensupport saya dalam keadaan apapun sehingga saya dapat menulis

jurnal ini hingga selesai dan saya ucapkan terimakasih kepada universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberi saya kesempatan untuk menulis jurnal ini, Kemudian saya ucapkan kepada teman teman saya terutama ismi tarwiyah, Andre Nur Fajar serta teman seperjuangan, tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada reviewer dan editor yang telah memberikan banyak komentar yang membangun sehingga saya dapat menyelesaikan jurnal ini dengan tepat waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto, dan Surastopo, H. 1979. *Metode Analisis Geografi*. Jakarta : Penerbit U.P. Spring.
- Darmawan, Kartika Ari. 2005. Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata untuk Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Banjarnegara, *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Helen Angga Devy dan R.B. Soemanto. 2017. *Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar*. Jurnal Sosiologi DILEMA. Vol. 32 no. 1. Surakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Pendit, N. S. 1999. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Sujali. 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Yogyakarta : Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Sulaksono. 2006. Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro, *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari, Menuk Prawita. 2016. Analisis Potensi dan Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Grobogan, *Skripsi Sarjana*. Surakarta : Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Thohar, Galuh Binatri. 2015. Analisis Potensi Obyek Wisata Umbul Ngrancah di Desa Udanwuh Kecamatan Kaliwungu, *Skripsi Sarjana*. Surakarta: Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 9 tahun 1990 tentang Kepariwisataaan.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Yoeti, Oka A. 1985. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung : Angkasa.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.